

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara berkembang yang tingkat angka kemiskinannya masih tinggi. Masalah kemiskinan di Indonesia telah lama hidup dan telah lama pula diupayakan untuk dihapuskan, namun masalah kemiskinan dan kesenjangan itu tetap ada dan hidup bersama bangsa Indonesia. Walaupun perkembangan ekonomi Indonesia secara agregat menunjukkan gambaran yang baik serta mendatangkan sejumlah pujian dari banyak kalangan, namun di dalam struktur ekonomi Indonesia sendiri segmen masyarakat yang relatif tertinggal dan berkembang sangat stagnan, kurang berdaya, dan secara relatif tidak memperoleh manfaat maksimal dari hasil-hasil pembangunan.

Kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam mencukupi kebutuhan pokok sehingga kurang mampu untuk menjamin kelangsungan hidup (Suryawati, 2014, p. 122). Kemampuan pendapatan untuk mencukupi kebutuhan pokok berdasarkan standar harga tertentu yaitu rendah sehingga kurang menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup pada umumnya. Kemiskinan secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan pokok dan kebutuhan lainnya yang dapat menjamin terpenuhinya standar kualitas hidup.

Permasalahan kemiskinan merupakan permasalahan yang harus cepat diatasi dengan perlu adanya penguatan usaha kecil karena merupakan salah satu fokus dalam upaya pengentasan kemiskinan. Banyak masyarakat miskin dalam mengembangkan usaha kecilnya dikelola dengan seadanya disebabkan kurangnya pengetahuan dalam berbisnis.

Bangunan ekonomi Islam didasarkan pada fondasi utama yaitu Tauhid. Fondasi berikutnya yaitu Syariah dan Akhlak. Pengamalan syariah dan akhlak merupakan refleksi dari tauhid. Dasar syariah membimbing aktivitas ekonomi dan manajemen agar senantiasa mengedepankan moralitas dan etika untuk mencapai tujuan (Usman, 2015, p. 185).

Syari'ah yang merupakan petunjuk bagi manusia agar senantiasa berubah sesuai dengan kebutuhan dan taraf peradaban umat, yang berbeda-beda sesuai dengan masa Rasul masing-masing, seperti yang diungkapkan dalam Al-Qur'an:

....لكل جعلنا منكم شرعة و منهاجا....

“....Untuk tiap-tiap umat di antara kamu, kami berikan aturan dan jalan yang terang....” (Al-Maidah/5: 48)

Dalam Islam salah satu dari usaha untuk mengurangi serta mengentaskan kemiskinan adalah dengan adanya zakat yang berfungsi sebagai pemerataan kekayaan. Pendistribusian zakat bagi masyarakat miskin tidak hanya untuk menutupi kebutuhan yang bersifat konsumtif saja, namun dapat pula bersifat produktif.

Zakat adalah salah satu dari usaha untuk merelisasikan hal itu, pola pendistribusian kekayaan dari orang-orang kaya (*Muzakki*) kepada orang-orang miskin sebagai *mustahiq* zakat menjadi satu metode efektif bagi pemerataan kekayaan. Para *mustahiq* zakat adalah *fakir*, *miskin*, *'amin*, *gharimin*, *ibnu sabil*, *muallafah qulubuhum*, orang yang berada *fii sabilillah* serta pembebasan para budak (*riqab*). Sebagian dari mereka adalah orang-orang yang lemah kondisi ekonominya, karena itu di antara tujuan diberikannya zakat adalah agar mereka dapat memperbaiki kehidupan ekonominya menjadi lebih baik (Abdullah, 2017, p. 2).

Zakat merupakan sumber dana yang potensial untuk mengentaskan kemiskinan. Zakat dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi orang miskin untuk dapat membuka lapangan pekerjaan, sehingga ia bisa berpenghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudian, sebagai tambahan modal bagi seseorang yang kekurangan modal sehingga usaha nya berjalan lancar, penghasilannya bertambah dan kebutuhan hidupnya tercukupi. Dengan demikian, beban negara dalam masalah pengangguran dan kemiskinan melalui zakat bisa berkurang (Rozalinda et al., 2015, p. 249).

Pada masa sekarang ini lembaga yang mengatur pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam dengan melalui dana zakat yaitu salah satunya adalah Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia. Zakat Center Thariqotul

Jannah Indonesia merupakan suatu lembaga pengelola zakat, infaq, shadaqah, dan wakaf yang bersifat nirlaba dan berorientasi penuh pada nilai dasar ibadah mengangkat harkat dan martabat kaum dhuafa menjadi manusia mandiri dan bertaqwa kepada Allah SWT. Zakat Center Thariqotul Jannah Indonesia juga merupakan Badan Pekerja Yayasan Wakaf LAZIS dan didirikan pada tanggal 22 Juli 2003 berdasarkan keputusan Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia no. C-354.

Di Kota Cirebon tingkat angka kemiskinan masih terbilang tinggi. Berikut Data Garis Kemiskinan, Jumlah dan Presentase Penduduk Miskin di Kota Cirebon Tahun 2012-2020.

Tabel 1.1
Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Presentase Penduduk Miskin di Kota Cirebon Tahun 2012-2020

Tahun	Garis Kemiskinan (Rupiah/Kapita/Bulan)	Jumlah Penduduk Miskin (Ribuan)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)	(4)
2012	307.812	33,20	11,10
2013	334.439	31,91	10,54
2014	349.599	30,60	10,03
2015	358.654	31,74	10,36
2016	373.866	30,15	9,73
2017	392.725	30,19	9,66
2018	426.738	28,03	8,88
2019	444.574	26,80	8,41

Sumber : www.cirebonkotabps.go.id

Jumlah angka kemiskinan Kota Cirebon jika dilihat dari tabel diatas masih tinggi dan di tambah pada tahun 2020 adanya wabah virus corona yang pastinya menimbulkan perlonjakan angka kemiskinan sehingga merupakan sebuah tantangan bagi Zakat Center Cirebon untuk mengentaskan kemiskinan agar taraf kesejahteraan masyarakat Kota Cirebon meningkat.

Program-program yang terdapat di zakat center ada 4 (empat) yaitu Program Ekonomi Mandiri (E-Man), Cerdas Mulia (CERIA), Program Sosial

dan Program Kesehatan. Program yang peneliti akan angkat yaitu program ekonomi mandiri yang dimana program ini bertujuan untuk membantu usaha mikro yang masuk *mustahiq* zakat kategori miskin yang dijadikan mitra binaan guna dapat membantu perekonomian seorang *mustahiq* dalam mencukupi kebutuhan sehari-harinya dan menghindarkan meminjam uang dari rentenir yang memiliki suku bunga yang berlipat ganda karena pada keadaan tidak memiliki modal untuk melanjutkan usahanya seseorang akan melakukannya untuk mendapatkan uang.

Permasalahan kemiskinan ini diakibatkan masih minimnya program pengentasan kemiskinan dari pemerintah sehingga harus dicari cara lain melalui lembaga Zakat Center Cirebon. Tercatat jumlah total mitra binaan program ekonomi mandiri di Zakat Center Cirebon sampai Tahun 2020 yaitu sebagai berikut :

Tabel 1.2
Jumlah Mitra Binaan Program Ekonomi Mandiri Zakat Center Cirebon
Tahun 2020

No	Kota	Jumlah
1	Cirebon	89 Orang
2	Ciledug	30 Orang
3	Indramayu	20 Orang
4	Kuningan	21 Orang

Sumber : Zakat Center Cirebon

Dari tabel diatas diketahui bahwa di Kota Cirebon masih terdapat banyak para pelaku usaha mikro kategori miskin yang membutuhkan dana tetapi belum mengetahui akan program ekonomi mandiri bagi dhuafa dari Zakat Center Cirebon, sehingga banyak yang masih terjerat akan riba dari meminjam modal untuk usahanya yang menimbulkan tidak terselesaikannya masalah perekonomian pelaku usaha mikro tersebut, serta banyak para pelaku usaha mikro kategori miskin yang telah memiliki modal tetapi belum mengerti bagaimana cara untuk mengelola dan mengembangkan usahanya dengan kakinya sendiri sehingga tidak menimbulkan perkembangan dari usahanya.

Sehingga penulis ingin mengetahui terkait implementasi Program Ekonomi Mandiri Zakat Center Cirebon, apakah didalam implementasinya terdapat kekurangan atau hambatan, apakah dalam pembinaan mitra binaan sudah efektif, apakah dalam peran program ini menuntaskan permasalahan para pelaku usaha mikro kategori miskin, dan apakah dalam sasaran memilih mitra binaan sudah tepat dan telah membuat kesejahteraan, serta Apakah ada implikasi Program Ekonomi Mandiri yang dilaksanakan oleh Zakat Center Cirebon berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat masalah mengenai **“Peran Program Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mitra Binaan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Zakat Center Cirebon)”**.

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Tingkat angka kemiskinan Kota Cirebon masih tinggi dan banyak masyarakat kategori miskin yang ingin membangun keterpurukannya dengan mengembangkan usahanya agar bisa berkembang tetapi memiliki kendala tidak adanya modal.
- b. Banyak para pelaku usaha mikro yang masuk *mustahiq* zakat kategori miskin belum mengerti bagaimana cara untuk mengelola dan mengembangkan usahanya dengan kakinya sendiri.
- c. Banyak para pelaku usaha mikro kategori miskin terjebak jerat rentenir.
- d. Masih banyak program penuntasan kemiskinan yang salah sasaran.

2. Pembatasan Masalah

Batasan masalah perlu dilakukan karena adanya keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, khususnya waktu, tenaga, kemampuan teoritik yang relevan dengan penelitian, sehingga diharapkan penelitian dapat dilakukan lebih terfokus dan mendalam. Dari penjelasan latar belakang di atas maka penelitian hanya dibatasi pada pembahasan mengenai Peran Program Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mitra Binaan

Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Zakat Center Cirebon) dan peneliti tidak membahas hal-hal lain diluar dari program ekonomi mandiri.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana Implementasi Program Ekonomi Mandiri yang Terdapat Di Zakat Center Cirebon?
- b. Bagaimana Peran Program Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mitra Binaan Di Zakat Center Cirebon?
- c. Bagaimana Implikasi Program Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mitra Binaan Dengan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Zakat Center Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di uraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Mengetahui Implementasi Program Ekonomi Mandiri yang Terdapat Di Zakat Center Cirebon.
- b. Untuk Mengetahui Peran Program Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mitra Binaan Di Zakat Center Cirebon.
- c. Untuk Mengetahui Implikasi Program Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mitra Binaan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam Di Zakat Center Cirebon.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengentasan kemiskinan dengan melalui peran Program Ekonomi Mandiri yang dilakukan oleh Zakat

Center Cirebon dalam mensejahterakan para mitra binaannya dengan ditinjau dari perspektif ekonomi Islam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan wawasan terkait pengentasan kemiskinan dengan melalui peran Program Ekonomi Mandiri yang dilakukan oleh Zakat Center Cirebon. Serta bisa dijadikan salah satu bahan perbandingan yang meneliti dalam zakat produktif terhadap pengentasan kemiskinan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan sempurna.

2) Bagi Pembaca

Sebagai sumber informasi dan referensi bagi pembaca mengenai implementasi, peran, dan implikasi dari Program Ekonomi Mandiri yang dilakukan oleh Zakat Center Cirebon.

3) Bagi Pemerintah

Diharapkan bisa dijadikan kerangka dalam analisa pengambilan keputusan (*Decision Making Analysis*) bagi pemerintah Kota Cirebon dalam upaya-upaya penanggulangan kemiskinan, sebagai sebuah media dalam menjangkir berbagai masukan yang konstruktif dalam menanggulangi kemiskinan dan berbagai permasalahan ekonomi umat.

4) Bagi Zakat Center Cirebon

Diharapkan penelitian ini dapat berguna bagi Zakat Center Cirebon sebagai bahan evaluasi atas program pengentasan ekonomi untuk masyarakat kategori miskin dalam programnya yaitu “Ekonomi Mandiri”. Serta diharapkan penelitian ini dapat memberi informasi seberapa besar pengaruh keberadaan Zakat Center Cirebon terhadap pengentasan ekonomi pada mitra binaan.

5) Bagi Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan yang sangat berguna dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang tertarik pada

masalah yang terkait, khususnya dalam kemiskinan perspektif Ekonomi Islam.

D. Penelitian Terdahulu

Setelah melakukan penelitian dari berbagai sumber, akhirnya penulis menemukan beberapa penelitian yang menjadi pembanding dan acuan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan penulis tidak sama atau menghindari anggapan adanya tindakan *plagiarisme*. Berikut adalah penelitian terdahulu yang penulis dapatkan:

Tabel 1.3
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Variabel	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Jaenal Effendi (2005)	Strategi Penanggulangan Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kabupaten Indramayu)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa sistem ekonomi yang diterapkan oleh lembaga pemerintah maupun non pemerintah daerah Kabupaten Indramayu telah menerapkan sistem bagi hasil dalam perekonomian mereka. Hal ini merupakan ajaran agama Islam, juga merupakan peran ulama yang memperhatikan sisi perekonomian masyarakat.	Membahas mengenai pengentasan kemiskinan berdasarkan perspektif ekonomi Islam.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Jaenal Effendi objek responden penelitiannya adalah kelompok masyarakat, dinas pemerintahan Kabupaten Indramayu, perusahaan dan majlis ta'lim. Sedangkan, penelitian sekarang objek responden penelitiannya adalah pihak Zakat Center Cirebon

					<p>(Pimpinan dan bagian yang memegang program Ekonomi Mandiri), <i>Muzakki</i> dan Mitra Binaan. Serta perbedaan kedua terletak pada pokok pembahasan jika penelitian Jaenal Effendi membahas terkait strategi penanggulangan kemiskinan dari program dinas dan non dinas pemerintahan, sementara penelitian ini membahas terkait peran dari salah satu program ekonomi di salah satu lembaga zakat untuk mengentaskan kemiskinan.</p>
2	Nur Mualifah (2019)	Dampak Kemiskinan Terhadap Kesejahteraan	Berdasarkan hasil penelitian bahwa kemiskinan yang dialami masyarakat	Membahas mengenai bagaimana cara mensejahterakan	Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian Nur

		<p>Masyarakat Kampung Bumi Raharjo Dalam Perspektif Ekonomi Islam</p>	<p>kampung Bumi Raharjo disebabkan oleh tingkat pendidikan yang rendah, keterbatasan modal serta beban tanggungan keluarga. Berdasarkan Ekonomi Islam, masyarakat Bumi Raharjo belum memperoleh kesejahteraan secara materi karena beban ekonomi yang ditanggungnya.</p>	<p>masyarakat kategori miskin dalam perspektif ekonomi Islam.</p>	<p>Mualifah objek responden penelitiannya adalah masyarakat Bumi Raharjo. Sedangkan, penelitian sekarang objek responden penelitiannya adalah pihak Zakat Center Cirebon (Pimpinan dan bagian yang memegang program Ekonomi Mandiri), <i>Muzakki</i> dan Mitra Binaan. Serta perbedaannya terletak pada pembahasan jika di penelitian ini membahas tentang dampak kemiskinan terhadap kesejahteraan masyarakat di suatu desa, sedangkan penelitian sekarang membahas tentang</p>
--	--	---	--	---	--

					dampak dari kemiskinan yang menimbulkan seseorang menjadi terhambat dalam membangun usahanya karena tidak memiliki modal untuk usahanya dan di penelitian sekarang ini ada lembaga yang berperan dengan membantu mengentaskan kemiskinan dengan melalui dana zakat.
3	Fillah Fitaloka (2019)	Implementasi Konsep Pengentasan Kemiskinan Dalam Perspektif Islam Di Bank Wakaf Mikro Al Fitrah Wawa Mandiri	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Bank Wakaf Mikro merupakan salah satu Lembaga Keuangan Mikro Syariah yang melakukan pemberdayaan masyarakat miskin produktif melalui pendampingan dan pembiayaan mikro tanpa agunan dengan	Membahas mengenai implementasi konsep dari pengentasan kemiskinan dalam perspektif ekonomi Islam.	Perbedaan dengan penelitian Fillah Fitaloka terletak pada penyaluran dana. Dalam penelitian Fillah Fitaloka penyaluran dana menggunakan wakaf produktif. Sedangkan, penelitian sekarang penyaluran dana menggunakan zakat produktif.

			menggunakan dana wakaf tunai.		
4	Siti Istiqomah (2018)	Analisis Program Penanggulangan Kemiskinan Di Perkotaan (P2KP) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Di Desa Puncungkidul Kecamatan Boyolangu)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa strategi-strategi yang diterapkan BKM Pujasera dalam P2KP dan faktor pendukung serta faktor penghambat program tersebut untuk mengetahui pengaruh adanya P2KP terhadap tingkat kemiskinan di Desa Pucungkidul dan respon masyarakat sendiri.	Membahas mengenai program untuk pengentasan kemiskinan dengan melihat apakah program tersebut sudah mensejahterakan belum dan penelitian ini berdasarkan perspektif ekonomi Islam.	Pernemuan dari penelitian Siti Istiqomah membahas terkait analisis P2KP dalam meningkatkan kesejahteraan di suatu desa. Sedangkan, penelitian sekarang membahas terkait peran program yang terdapat Zakat Center Cirebon yaitu ekonomi mandiri dalam meningkatkan kesejahteraan mitra binaan.
5	Faizah Aftarina (2019)	Peran Lembaga Amil Zakat Dalam Mengentaskan Kemiskinan Melalui Pengelolaan Zakat Produktif Lembaga Amil	Berdasarkan hasil penelitian bahwa LAZ As-Syifa Sampang memanfaatkan dana melalui pengelolaan zakat produktif dengan menerapkan teori	Membahas mengenai pengentasan kemiskinan dengan melalui dana zakat produktif.	Perbedaannya terletak pada objek penelitian. Penelitian ini objek penelitiannya adalah Lembaga Amil Zakat Asy-Syifa Sampang. Sedangkan,

		Zakat Asy-Syifa Sampang	fungsi manajemen pengelolaan zakat meliputi: <i>planning</i> (perencanaan), <i>organizing</i> (pengorganisasian), <i>actuating</i> (pelaksanaan) dan <i>controlling</i> (pengawasan) berkaitan dengan peran Lembaga Amil Zakat Asy-Syifa Sampang.		penelitian sekarang objek responden penelitiannya adalah Zakat Center Cirebon.
6	Sholikhin Agil (2019)	Distribusi Dana Zakat Produktif Dalam Program Pemberdayaan Modal Usaha Mikro (Studi Kasus: Zakat Center Thoriqotul Jannah Kota Cirebon)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa Lembaga Amil Zakat Thoriqotul Jannah Kota Cirebon mendistribusikan dana zakat produktif dengan memberikan bantuan hibah melalui ekonomi mandiri.	Membahas mengenai distribusi dana zakat produktif di Zakat Center Cirebon.	Perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sekarang adalah jika penelitian terdahulu ini tidak mengkaitkan bagaimana di Lembaga Amil Zakat Thoriqotul Jannah Kota Cirebon menyalurkan dana zakat produktif telah sesuai dengan perspektif ekonomi Islam atau belum, sedangkan

					penelitian sekarang yaitu membahas lebih detail terkait program ekonomi yang terdapat di Lembaga Amil Zakat Thoriqotul Jannah Kota Cirebon.
7	Sheilla Saskia (2015)	Pendayagunaan Zakat produktif Bagi Peningkatan Pendapatan Usaha Mustahiq (Studi Komparatif Pada LAZ Zakat Center Thoriqatul Jannah dan LAZISWA At-Taqwa Cirebon)	Berdasarkan hasil penelitian bahwa pendayagunaan zakat yang dilakukan zakat center cukup efektif, sedangkan di LAZISWA At-Taqwa kurang efektif.	Membahas mengenai pendayagunaan dana zakat produktif di Zakat Center Cirebon.	Perbedaan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini membandingkan dua lembaga amil zakat, sedangkan penelitian sekarang terfokus hanya ke satu program dari zakat center dengan ingin meneliti peranan ekonomi mandiri nya dalam mengentaskan kemiskinan apakah dari program tersebut mitra binaan nya sudah merasa sejahtera atau belum dan apakah Zakat Center Cirebon ini

					realisasi nya telah sesuai dengan prinsip ekonomi Islam.
8	Muhammad Kashif Khan Durrani, dkk (2011)	Role of Micro Finance in Reducing Poverty: A Look at Social and Economic Factors	Berdasarkan dari hasil penelitian ini bahwa keuangan mikro merupakan elemen penting untuk strategi pengurangan kemiskinan yang efektif. Peran keuangan mikro tentang pengentasan kemiskinan dicek baik dari segi sosial dan ekonomi. Faktor sosial dan ekonomi yang dipertimbangkan dalam penelitian ini meliputi peningkatan gaya hidup, standar akomodasi, peningkatan pendapatan, kehidupan standar, daya beli, perluasan fasilitas bisnis,	Membahas mengenai pengetasan kemiskinan dari segi ekonomi yaitu dengan memperhatikan usaha mikro.	Perbedaannya adalah penelitian ini membahas mengenai adanya pemberian kredit kepada usaha mikro dengan bunga yang sangat minim yang bertujuan untuk mengentaskan kemiskinan. Sementara penelitian yang saya membahas mengenai penyaluran dana zakat kepada usaha mikro tanpa adanya kredit dan bunga.

			wirusaha dan adopsi teknologi yang lebih baik.		
9	Nur Indah Riwijanti (2013)	Islamic Microfinance as an Alternative for Poverty Alleviation: A Survey	Penelitian ini membahas mengenai prinsip yang mendasari keuangan mikro Islam yang penerapannya berdasarkan nilai-nilai Islam untuk memajukan keadilan sosial dan mencapai pembangunan ekonomi dengan membangun kapabilitas manusia sebagai pusat perhatian. Dengan demikian, muatan moral dan aspek nilai yang menekankan pada sisi kemanusiaan dan tanggung jawab akan efektif dan komprehensif dalam pengentasan kemiskinan.	Membahas mengenai bagaimana cara mengentaskan kemiskinan dengan berdasarkan nilai-nilai Islam.	Perbedaannya pada penelitian ini terletak pada spesifikasi pembahasan, bahwasannya penelitian ini sangat menjelaskan keuangan mikro syariah dalam menyediakan layanan-layanan khusus. Sementara penelitian saya membahas mengenai penyaluran dana zakat dalam menyediakan layanan berupa memberikan pinjaman modal terhadap usaha mikro kategori mustahiq.
10	Adel Sarea	Zakat as a	Penelitian ini	Membahas	Perbedaannya

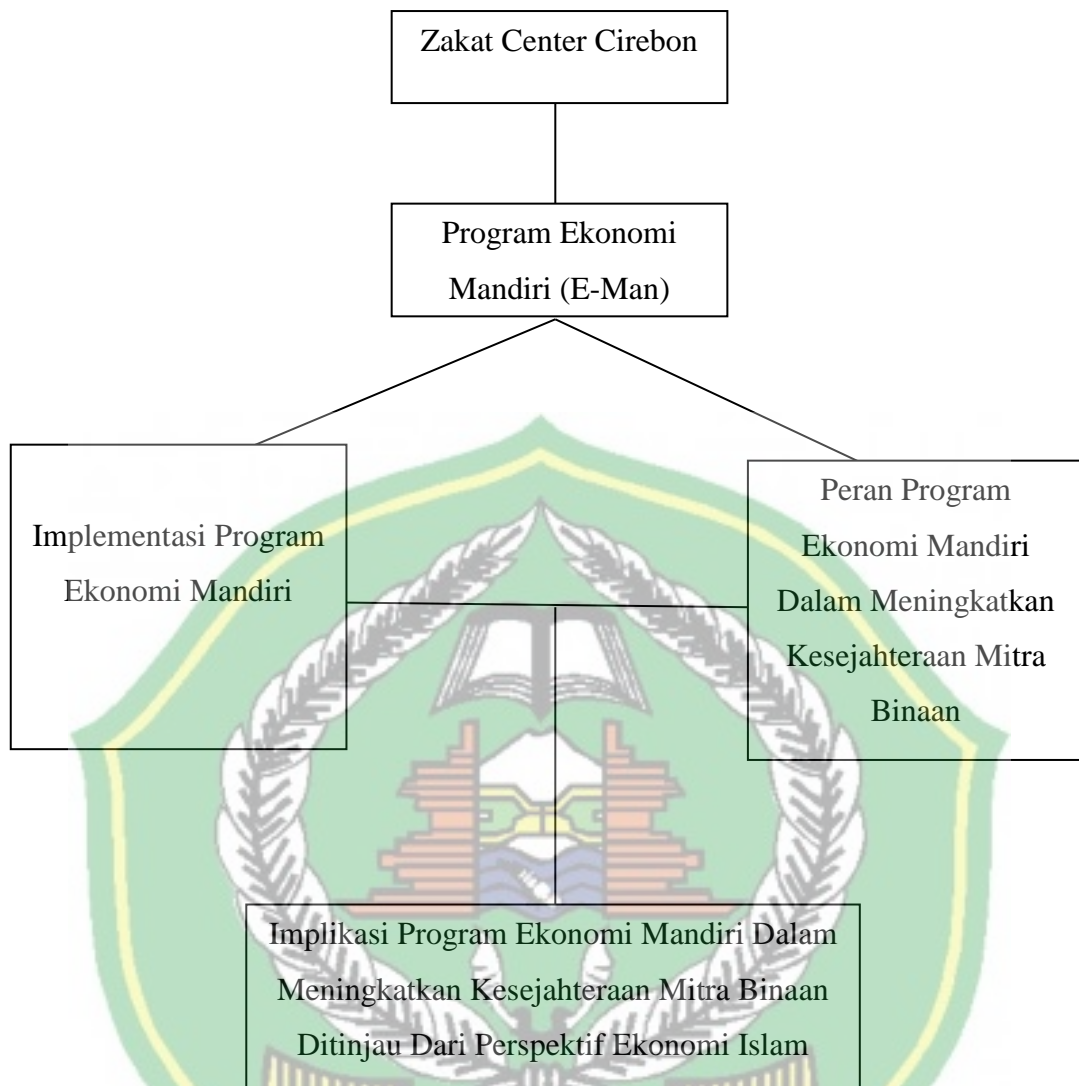
	(2012)	Benchmark to Evaluate Economic Growth: An Alternative Approach	mengkaji kerangka konseptual ekonomi Islam untuk mengusulkan model alternatif secara berurutan untuk berkontribusi secara signifikan bagi umat dan melayani bangsa. Penelitian ini menganggap zakat merupakan sebagai salah satu cara yang tepat untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.	mengenai zakat dalam berkontribusi memajukan pertumbuhan ekonomi.	yaitu penelitian ini membahas dana zakat secara lebih meluas karena penelitian ini berkontribusi untuk mengevaluasi pertumbuhan ekonomi sebagai indeks baru untuk mengukur pertumbuhan ekonomi di antara negara-negara Islam. Sedangkan penelitian saya wilayah kajian nya hanya terdapat di salah satu program ekonomi yang terdapat di Zakat Center Cirebon.
11	Bent Greve (2008)	What is Welfare?	Penelitian ini membahas tentang arti “kesejahteraan”. Pada penelitian ini membedakan antara pemahaman konsep tingkat mikro dan makro dan	Membahas mengenai kesejahteraan masyarakat.	Perbedaannya dari penelitian ini adalah penelitian ini membahas terkait kesejahteraan yang kompleks disuatu Negara dengan pemahaman

			menyajikan indikator dari dua tingkat tersebut.		ekonomi tingkat makro dan mikro. Serta, penelitian ini tidak membahas kesejahteraan berdasarkan perspektif ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang saya teliti yaitu kesejahteraan berdasarkan perspektif ekonomi Islam yang dilihat melalui dana zakat untuk usaha mikro di Cirebon.
12	Seon Mi Kim (2014)	The Impact of Gender and Social Networks on Microenterprise Business Performance	Penelitian ini bertujuan untuk membantu Program Pengembangan Usaha Mikro A.S dengan membuat strategi untuk meningkatkan kemampuan pengusaha mikro perempuan untuk mendapatkan manfaat ekonomi dari jaringan sosial mereka. Penelitian	Membahas terkait program usaha mikro.	Perbedaannya adalah penelitian ini menjelaskan program pengembangan usaha mikro dengan mengedepankan gender wanita. Di dalam penelitian ini tidak membahas terkait ekonomi Islam. Sedangkan penelitian yang

			<p>ini mengidentifikasi celah-celah utama dalam teori, mengusulkan kerangka kerja penelitian alternatif, dan menyarankan arah untuk penelitian dan pengembangan program dan kebijakan di masa depan.</p>	<p>saya teliti menjelaskan terkait ekonomi Islam dan tidak memandang gender dalam program usaha mikro ini.</p>
--	--	--	--	--

E. Kerangka Pemikiran

Di Kota Cirebon masih terdapat banyak para pelaku usaha mikro kategori miskin yang membutuhkan modal sehingga butuh adanya Peran Program Ekonomi Mandiri yang terdapat di Zakat Center Cirebon. Oleh karena itu, peneliti menggambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, peneliti akan meneliti pelaku usaha mikro di Kota Cirebon yang masuk *mustahiq* zakat kategori miskin yang membutuhkan modal di lembaga Zakat Center Cirebon. Salah satu program yang peneliti teliti yaitu program ekonomi mandiri (E-Man). Peneliti meneliti terkait bagaimana implementasinya dimulai dari penghimpunan serta penyaluran dan pendayagunaan dari program ini. Selanjutnya bagaimana peran dari program ekonomi mandiri ini dalam meningkatkan kesejahteraan para mitra binaan atau para *mustahiq* penerimanya, dan yang terakhir bagaimana

implikasi program ekonomi mandiri ini dalam meningkatkan kesejahteraan mitra binaannya dengan ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

F. Metodologi Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini di Zakat Center Cirebon yang berada di Jl. DR. Sudarsono No. 274 Kesambi – Kota Cirebon.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini berlangsung selama kurang lebih 5 bulan, mulai dari bulan November 2020 sampai dengan bulan Maret 2021. Pengambilan waktu pada penelitian kualitatif pada umumnya cukup lama, karena tujuan penelitian kualitatif adalah bersifat penemuan, bukan sekedar pembuktian hipotesis seperti dalam penelitian kuantitatif. Namun dapat dimungkinkan juga jangka waktu penelitian kualitatif berlangsung dalam waktu yang pendek. Apabila semua data dapat ditemukan dalam satu minggu dan telah teruji kredibilitasnya, maka penelitian kualitatif dinyatakan selesai.

2. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah desain penelitian deskriptif, artinya penelitian yang berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut bisa berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah keterkaitan spesifik pada studi hubungan sosial yang berhubungan dengan fakta dari *pluralisasi* dunia kehidupan. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami subjek dan objek penelitian yang meliputi orang, lembaga berdasarkan fakta yang tampil secara apa adanya. Melalui pendekatan ini akan terungkap gambaran mengenai aktualisasi realitas sosial dan persepsi sasaran penelitian. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami perilaku manusia dari kerangka acuan pelaku sendiri, yakni bagaimana pelaku memandang dan menafsirkan kegiatan dari segi

pendiriannya. Peneliti dalam hal ini berusaha memahami dan menggambarkan apa yang dipahami dan digambarkan subjek penelitian (Gunawan, 2016, p. 81).

Sedangkan menurut Creswell (Creswell, 2016, p. 4) Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data dan menafsirkan data.

Di Cirebon masih banyak para pelaku usaha kategori mikro yang membutuhkan modal untuk keperluan usahanya, dalam hal ini penulis akan mengumpulkan data yang bersifat normatif berupa teori dan berbagai pendapat para ahli dari berbagai literatur. Kemudian untuk menunjang kualitas yang dihasilkan dari penelitian, maka peneliti akan mengumpulkan data yang bersifat kualitatif dari para responden melalui *interview* atau wawancara yang mengacu pada obyek atau tempat yang menjadi sasaran penelitian. Selain itu, peneliti juga ingin meneliti bagaimana Peran Program Ekonomi Mandiri yang terdapat di Zakat Center Cirebon, apakah program ini implementasi dan implikasi kenyataan di lapangan benar-benar meningkatkan kesejahteraan mitra binaan atau belum dan penelitian ini ditinjau dari segi perspektif ekonomi Islam.

3. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer yang diterima adalah yang diperoleh langsung di tempat penelitian yaitu kantor Zakat Center Cirebon dan Mitra Binaan.

b. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari berbagai kajian pustaka/buku-buku, skripsi-skripsi, dan data-data mengenai lembaga atau instansi maupun sumber data lainnya yang menunjang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Penelitian ini dalam teknik pengambilan data menggunakan metode observasi yaitu mengumpulkan data tentang keadaan dan kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Observasi adalah metode yang digunakan dengan pengumpulan data guna untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan (Bungin, 2009, p. 15). Dalam penelitian ini observasi dilakukan di kantor Zakat Center Cirebon dan Mitra Binaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan mengkontruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain.

Dalam penelitian ini, (Gunawan, 2016, p. 162) peneliti menggunakan wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan instrument pedoman wawancara tertulis yang berisi pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. sedangkan wawancara tidak terstruktur bersifat lebih luwes dan terbuka, dalam pelaksanaanya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur (Gunawan, 2016, p. 163). Dalam penelitian ini, pihak yang akan di wawancarai yaitu pihak Zakat Center Cirebon (*Fund Raising* dan bagian yang memegang program Ekonomi Mandiri yaitu P2D) dan Mitra Binaan.

c. Dokumentasi

Metode dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan latar belakang obyek penelitian yang didokumentasikan, yang diperlukan untuk menunjang data penelitian yang sesuai dengan pokok masalah yang terdapat diperusahaan. Dalam

metode dokumentasi ini peneliti akan melakukan dokumentasi berupa pengambilan data, foto atau audio untuk menunjang penelitian.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu sebagai berikut:

a. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis sebelum masuk penelitian di lapangan perlu dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian masuk ke lapangan.

Peneliti melakukan nya dengan mencari sumber melalui data sekunder yang diperoleh dari berbagai kajian pustaka/buku-buku, jurnal dan skripsi-skripsi mengenai permasalahan mengentaskan kemiskinan melalui bantuan dana zakat yang digunakan untuk kepentingan pelaku usaha mikro yang masuk *mustahiq* zakat kategori miskin dengan ditinjau berdasarkan perspektif ekonomi Islam.

b. Analisis Selama di Lapangan

Analisis data kualitatif selama di lapangan, atau saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai (Sugiyono, 2012, p. 246). Mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu data reduksi, penyajian data dan *Conclusion drawing/verivication*.

Peneliti akan mewawancarai kantor Zakat Center Cirebon (*Fund Raising* dan bagian yang memegang program Ekonomi Mandiri yaitu P2D) dan Mitra Binaan untuk mendapatkan informasi atau data mengenai Implementasi, peranan dan Implikasi Program Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mitra Binaan Ditinjau Dari Perspektif

Ekonomi Islam secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh dan berlangsung ke tahap selanjutnya.

c. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiono, 2016, p. 247) Peneliti akan mereduksi data mengenai Implementasi dan Implikasi Program Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mitra Binaan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

d. Penyajian Data

Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel grafik, *pie chart*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, data di organisasikan secara sistematis dan pola hubungan, sehingga mudah dipahami. Penyajian data juga bisa dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiono, 2016, p. 249) Dalam penelitian ini, peneliti mempunyai rencana untuk menyajikan sebuah data dalam bentuk naratif atau narasi, tabel grafik, bagan atau sejenisnya mengenai Implementasi dan Implikasi Program Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mitra Binaan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam.

e. *Conclusion Drawing/Verivication*

Conclusion drawing/verivication atau penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan pengetahuan baru. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal dan interaktif, hipotesis, atau teori. Penelitian ini, merupakan penelitian yang bertujuan untuk membuat gambaran pengetahuan baru untuk kalangan

pembaca mengenai info dari Peranan Program Ekonomi Mandiri di Zakat Center Cirebon.

6. Uji Keabsahan Data

Ada 3 (tiga) teknik yang dapat dilakukan dalam pemeriksaan keabsahan data (Meleong, 2013, p. 326), di antaranya:

- a. Memperpanjang masa pengamatan. Hal ini memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan, bisa mempelajari kebudayaan dan dapat menguji informasi dari responden, dan untuk membangun kepercayaan responden terhadap peneliti dan juga kepercayaan diri peneliti sendiri.
- b. Pengamatan yang terus menerus. Dilakukan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti, serta memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.
- c. Triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Triangulasi dilakukan dengan sumber data dan penelitian atau pengamatan lain. Triangulasi yang peneliti gunakan :
 - 1) Triangulasi sumber, peneliti membandingkan hasil wawancara yang diperoleh dari masing-masing sumber atau informan sebagai pembanding untuk mengecek kebenaran informasi yang didapatkan.
 - 2) Triangulasi metode, peneliti melakukan pengecekan hasil dengan teknik pengumpulan data yang berbeda yakni wawancara, observasi, dan dokumentasi sehingga derajat kepercayaan dapat valid.

G. Sistematika Penulisan

Guna memperoleh pembahasan yang sistematis, maka penulis perlu menyusun sistematika penulisan sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian yang baik dan mudah dipahami. Adapun sistematika tersebut adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Meliputi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan teori yang digunakan oleh penulis untuk menganalisis masalah yang akan dibahas dalam tugas akhir ini, serta sebagai kerangka acuan dalam penulisan dalam BAB IV mengenai Hasil Penelitian dan Pembahasan.

BAB III : KONDISI OBJEKTIF TEMPAT PENELITIAN

Pada bab ini berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca tentang Zakat Center Cirebon.

BAB IV : HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini akan disajikan mengenai hasil penelitian serta pembahasannya, yang akan dibahas dalam bab ini yaitu mengenai Peran Program Ekonomi Mandiri Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mitra Binaan Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Zakat Center Cirebon).

BAB V : PENUTUP

Bab Penutup ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran-Saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sedangkan saran-saran berisi tentang hal-hal yang mungkin berguna dalam membantu pengetahuan dari Peran Program Ekonomi Mandiri dari Zakat Center Cirebon guna untuk membantu pelaku usaha mikro yang masuk *mustahiq* zakat kategori miskin untuk mendapat bantuan dana tanpa terjerat rentenir.